

TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011- 2014

Indo senggeng, Titin Ruliana , Rina Masithoh.
Fakultas Ekonomi, Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia
Ndiindi93@yahoo.com

ABSTRAK

Indo Senggeng, 2016. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda dengan judul Tingkat Kesehatan Bank Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014 dengan Metode Risiko (*Risk Based Bank Rating*) dibawah bimbingan Ibu Titin Ruliana selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rina Masyitoh selaku dosen pembimbing II. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 113/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk Based Bank Rating*).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis penilaian tingkat kesehatan bank umum, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Sampel dalam penelitian ini adalah 24 emiten perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014. Alat analisis yang digunakan adalah penilaian kesehatan bank terhadap faktor risiko menggunakan *rasio non performing loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, faktor tata kelola perusahaan dengan menggunakan laporan *self assesment good corporate governance*, faktor rentabilitas dengan menggunakan rasio *return on asset (ROA)* dan *net interest margin (NIM)* dan faktor modal dengan menggunakan rasio *capital adequacy ratio (CAR)*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil penilaian kesehatan bank terdapat bank umum dengan hasil penilaian kurang sehat dan tidak sehat. Berdasarkan rasio NPL terdapat 2 bank dengan hasil penilaian tidak sehat, berdasarkan rasio LDR terdapat 6 bank dengan hasil penilaian kurang sehat dan 1 bank dengan hasil penilaian tidak sehat. Berdasarkan rasio ROA terdapat 3 bank dengan hasil penilaian kurang sehat dan 3 bank dengan hasil penilaian tidak sehat. Berdasarkan rasio NIM dan rasio CAR semua bank dalam kategori sehat (sangat sehat, sehat, cukup sehat).

Kata Kunci : Kesehatan Bank, *non performing loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, laporan *self assesment good corporate governance (GCG)*, *return on asset (ROA)*, *net interest margin (NIM)* dan *capital adequacy ratio (CAR)*.

LATAR BELAKANG

Hal yang dapat dalam rangka mencapai sistem perbankan yang kuat, sehat serta efisien maka Bank Indonesia melakukan proses

konsolidasi terhadap Perbankan Indonesia. Proses konsolidasi perbankan tersebut semakin dipercepat oleh Bank Indonesia memiliki tujuan untuk meingkatkan ketahanan dan

kesehatan perbankan dalam jangka panjang, menciptakan kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan, juga untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat mengingat peran bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan bank tersebut.

Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus melakukan pengaturan di bidang perbankan, diantaranya bank-bank diwajibkan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian, manajemen resiko, dan *Good corporate Governance (GCG)*. Penilaian tingkat kesehatan bank juga perlu disesuaikan dengan penerapan pengawasan secara konsolidasi. Hal ini mewajibkan bank melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk- Based Bank Rating/RBBR*), baik secara individual maupun konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi profil risiko (*Risk Profile*), tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), *management (Earnings)*, dan permodalan (*Capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Ketentuan dimaksud sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 dan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia (BI) Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. Metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan metode dengan pendekatan risiko yakni *Risk-Based*

Bank Rating (RBBR). Metode *Risk-Based Bank Rating* atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile*, *Good corporate Governance (GCG)*, *Earning* dan *Capital*.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang terdaftar di BEI ditinjau dari Rasio *Non Performing Loan (NPL)* pada tahun 2011-2014 tergolong sehat?
2. Apakah Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang terdaftar di BEI ditinjau dari Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada tahun 2011-2014 tergolong sehat?
3. Apakah Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang terdaftar di BEI ditinjau dari Rasio *Good Corporate Governance (GCG)* pada tahun 2011-2014 tergolong sehat?
4. Apakah Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang terdaftar di BEI ditinjau dari Rasio *Return on Asset (ROA)* pada tahun 2011-2014 tergolong sehat?
5. Apakah Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang terdaftar di BEI ditinjau dari Rasio *Net Interest Margin (NIM)* pada tahun 2011-2014 tergolong sehat?
6. Apakah Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang terdaftar di BEI ditinjau dari Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2011-2014 tergolong sehat?

DASAR TEORI

Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut Undang Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, menyatakan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Laporan keuangan bank

Menurut Ismail (2010:15) Mendefinisikan laporan keuangan bank merupakan Bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu.

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2008:51) kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut Nurul Ichsan Hasan (2014:177) Tingkat kesehatan bank adalah Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank Umum

Menurut Kasmir (2012:5) mendefinisikan Bank umum sebagai bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat , baik

masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengertian Menurut Sri Hermuningsih (2012:3) Bursa Efek Berdasarkan UU No.8 Tahun 1995 Tentang pasar Modal:Efek adalah surat berharga, yaitu surat penagkuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti uang, unit penyeteroran kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Berdasarkan Surat edaran No.13/24/DPNP/2011 Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) meliputi :

a. Profil Risiko (Risk Profile)

Penilaian ini merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Indikator penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. NPL (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito).

b. Tata Kelola Perusahaan/Good corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen

Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

c. Management (Earnings)

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (sustainability) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Indikator penilaian faktor *management* yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki.

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.

d. Permodalan (Capital)

Menurut Nurul Ichsan Hasan (2014:180) Capital adalah: Permodalan (Capital) kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal

dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Hipotesis

1. Tingkat kesehatan bank Umum yang terdaftar di BEI ditinjau dari Rasio *Non Performing Loan* (NPL) tergolong sehat pada periode 2011-2014.
2. Tingkat kesehatan bank Umum yang terdaftar di BEI ditinjau dari Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tergolong sehat pada periode 2011-2014.
3. Tingkat kesehatan bank Umum yang terdaftar di BEI ditinjau dari laporan *self assesment GCG* tergolong baik pada periode 2011-2014.
4. Tingkat kesehatan bank Umum yang terdaftar di BEI ditinjau dari Rasio *Return on Asset* (ROA) tergolong sehat pada periode 2011-2014.
5. Tingkat kesehatan bank Umum yang terdaftar di BEI ditinjau dari Rasio *Net Interest Margin* (NIM) tergolong sehat pada periode 2011-2014.
6. Tingkat kesehatan bank Umum yang terdaftar di BEI ditinjau dari Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tergolong sehat pada periode 2011-2014.

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Alat Analisis

Risk Profile

Rumus:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

TABEL.1.: PREDIKAT *NON PERFORMING LOAN* (NPL) BANK

No	Rasio NPL	Predikat
1	NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL ≤ 12%	Kurang Sehat
5	NPL > 12%	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

$$\text{Loan to Deposit ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

TABEL. 2 .: PREDIKAT *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) BANK

No	Rasio LDR	Predikat
1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Baik
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	LDR > 120%	Tidak Sehat

Laporan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) Penetapan peringkat penilaian atas pelaksanaan faktor *Good Corporate Governance* berdasarkan Laporan *Self Assesment Good Corporate* oleh masing masing Bank Umum Emiten di Bursa Efek Indonesia.

TABEL.3.: PREDIKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)

No	Hasil penilaian GCG	Predikat
1	Peringkat 1	Sangat Sehat
2	Peringkat 2	Sehat
3	Peringkat 3	Cukup Sehat
4	Peringkat 4	Kurang Sehat
5	Peringkat 5	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

a. Earning

Untuk aspek *Earning* menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) & *Net Interest Margin* (NIM)

Rumus:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

TABEL .4.: PREDIKAT *RETURN ON ASSETS* (ROA) BANK

No	Rasio ROA	Predikat
1	1,5% < ROA	Sangat sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

Rumus:

$$\text{Net interest margin} = \frac{\text{pendapatan Bunga Bersih}}{\text{rata - rata aktiva Produktif}} \times 100\%$$

TABEL .5.: PREDIKAT *NET INTEREST MARGIN* (NIM) BANK

No	Rasio NIM	Predikat
1	3% < NIM	Sangat Sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Sehat
5	NIM ≤ 1%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

b. Capital

Untuk aspek *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

TABEL .6.: PREDIKAT *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) BANK

No	Rasio CAR	Predikat
1	11% < CAR	Sangat Sehat
2	9,5% < CAR ≤ 11%	Sehat
3	8% < CAR ≤ 9,5%	Cukup Sehat
4	6,5% < CAR ≤ 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6,5%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.

HASIL PENELITIAN

TABEL. 7.: HASIL REKAPITULASI PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM YANG MENJADI SAMPEL PADA TAHUN 2011-2014

Klasifikasi/Tahun	2011	2012	2013	2014
<i>Non Performing loan (NPL)</i>				
Sangat Sehat (SS)	23	12	11	8
Sehat (S)	1	12	12	15
Cukup Sehat (CS)	0	0	0	0
Kurang Sehat (KR)	0	0	0	0
Tidak Sehat (TS)	0	0	1	1
Jumlah	24	24	24	24
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>				
Sangat Sehat (SS)	6	3	1	3
Sehat (S)	13	19	5	6
Cukup Sehat (CS)	3	11	16	13
Kurang Sehat (KR)	2	1	1	2
Tidak Sehat (TS)	0	0	1	0
Jumlah	24	24	24	24
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>				
Sangat Baik (SB)	8	10	4	5
Baik(B)	12	9	17	18
Cukup Baik(CB)	4	4	2	0
Kurang Baik(KB)	0	1	1	1
Tidak Baik(TB)	0	0	0	0
Jumlah	24	24	24	24
<i>Return on Aset (ROA)</i>				
Sangat Sehat (SS)	19	18	18	13
Sehat (S)	0	2	2	1
Cukup Sehat (CS)	3	3	2	11
Kurang Sehat (KR)	2	0	1	0
Tidak Sehat (TS)	0	1	1	1
Jumlah	24	24	24	24
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>				
Sangat Sehat (SS)	23	23	21	23
Sehat (S)	1	1	3	1
Cukup Sehat (CS)	0	0	0	0
Kurang Sehat (KR)	0	0	0	0
Tidak Sehat (TS)	0	0	0	0
Jumlah	24	24	24	24
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>				
Sangat Sehat (SS)	20	23	24	24
Sehat (S)	3	1	0	0
Cukup Sehat (CS)	1	0	0	0
Kurang Sehat (KR)	0	0	0	0
Tidak Sehat (TS)	0	0	0	0
Jumlah	24	24	24	24

Sumber: Data Diolah

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari analisis penelitian diatas, maka dapat dijelaskan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Penilaian Kesehatan Bank

a. Profil Risiko/*Risk Profile*

1) *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini menggambarkan kinerja keuangan bank atas pengelolaan kredit yang diberikan. Semakin besar nilai *Non Performing Loan* yang dimiliki atau yang dicapai setiap bank berarti semakin buruk bank tersebut mengelola kredit yang diberikan, karena adanya nilai *Non Performing Loan* yang besar menggambarkan semakin besar pula kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Berdasarkan rekapitulasi Penilaian kesehatan Bank Umum tersebut :

Perhitungan NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan bahwa pada tahun 2011 terdapat pada klasifikasi yang tergolong “Sangat Sehat” sejumlah 23 Bank. Sangat sehat adalah Bank yang yang mendapat predikat terbaik di *Non performing loan* ditinjau dari tiap laporan keuangan pada bank tersebut. Apabila dilaporan keuangan bank meningkat dari tahun ke tahun dengan ditinjau kriteria Laporan keuangan dan hasil *Self assement Good corporate Governance* , maka bank tersebut dikatakan tingkat kesehatan bank “Sangat sehat” atau berada di peringkat 1. Semakin besar nilai *Non performing loan* yang dimiliki atau yang telah dicapai setiap bank berarti semakin buruk bank tersebut untuk mengelola kredit yang diberikan, karna adanya nilai *Non performing loan* yang besar menggambarkan semakin besar pula kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Perhitungan Pada tahun 2012 terdapat pada klasifikasi yang tergolong “Sangat Sehat” sejumlah 12 Bank. Tahun 2013 penilaian kesehatan bank telah mencapai golongan “ Sehat” sejumlah 12 Bank. Tahun 2014 terdapat 15 bank yang kategori “Sehat”.

Sehat adalah Bank yang yang mendapat predikat terbaik di *Non performing loan* ditinjau dari tiap laporan keuangan pada bank tersebut. Apabila dilaporan keuangan bank meningkat dari tahun ke tahun dengan ditinjau kriteria Laporan keuangan dan hasil *Self assement Good corporate Governance* , maka bank tersebut dikatakan tingkat kesehatan bank “ Sehat” atau berada diposisi peringkat 2. Semakin besar nilai *Non performing loan* yang dimiliki atau yang telah dicapai setiap bank berarti semakin buruk bank tersebut untuk mengelola kredit yang diberikan, karna adanya nilai *Non performing loan* yang besar menggambarkan semakin besar pula kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Di tahun 2011 sampai tahun 2014 tidak terdapat Bank yang tergolong Cukup sehat dan Kurang sehat .Cukup sehat adalah Bank yang yang mendapat predikat kurang bagus di *Non performing loan* ditinjau dari tiap laporan keuangan pada bank tersebut. Apabila dilaporan keuangan bank meningkat dari tahun ke tahun dengan ditinjau kriteria Laporan keuangan dan hasil *Self assement Good corporate Governance* , maka bank tersebut dikatakan tingkat kesehatan bank “Cukup sehat”. Semakin besar nilai *Non performing loan* yang dimiliki atau yang telah dicapai setiap bank berarti semakin buruk bank tersebut untuk

mengelola kredit yang diberikan, karna adanya nilai *Non performing loan* yang besar menggambarkan semakin besar pula kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Kurang sehat adalah Bank yang yang mendapat predikat yang tidak bagus di *Non performing loan* ditinjau dari tiap laporan keuangan pada bank tersebut. Apabila dilaporan keuangan bank meningkat dari tahun ke tahun dengan ditinjau kriteria Laporan keuangan dan hasil *Self assesment Good corporate Governance* , maka bank tersebut dikatan tingkat kesehatan bank “Kurang sehat”. Semakin besar nilai *Non performing loan* yang dimiliki atau yang telah dicapai setiap bank berarti semakin buruk bank tersebut untuk mengelola kredit yang diberikan, karna adanya nilai *Non performing loan* yang besar menggambarkan semakin besar pula kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Pada tahun 2013 dan 2014 terdapat 1 Bank yang kategori “Tidak sehat”. Semakin besar nilai *Non performing loan* yang dimiliki atau yang telah dicapai setiap bank berarti semakin buruk bank tersebut untuk mengelola kredit yang diberikan, karna adanya nilai *Non performing loan* yang besar menggambarkan semakin besar pula kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Dan dari keseluruhan terdapat 24 Bank.

2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-*

up) atau realtif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditnggung oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank.

Perhitungan *LDR (Loan to Deposit ratio)* menunjukkan bahwa pada tahun 2011 terdapat pada klasifikasi yang tergolong “Sangat Sehat” sejumlah 6 Bank. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditnggung oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank.

Perhitungan Pada tahun 2012 terdapat pada klasifikasi yang tergolong “Sehat” sejumlah 19 Bank Apabila dilaporan keuangan bank meningkat dari tahun ke tahun dengan ditinjau

kriteria Laporan keuangan dan hasil *Self assesment Good corporate Governance* , maka bank tersebut dikatakan tingkat kesehatan bank “Sangat sehat”. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank.

Tahun 2013 penilaian kesehatan bank telah mencapai golongan “Cukup Sehat” sejumlah 16 Bank. Tahun 2014 terdapat 13 bank yang kategori “Cukup sehat”. Cukup sehat adalah Bank yang yang mendapat predikat kurang baik di *Loan to Deposit ratio* ditinjau dari tiap laporan keuangan pada bank tersebut. Apabila dilaporan keuangan bank meningkat dari tahun ke tahun dengan ditinjau kriteria Laporan keuangan dan hasil *Self assesment Good corporate Governance* , maka bank tersebut dikatakan tingkat kesehatan bank “Sangat sehat”. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin

tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Dan dari keseluruhan terdapat 24 Bank.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) ini merupakan suatu tata kelola perusahaan Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*Accountability*), pertanggungjawaban (*Responsibility*), indenpendensi (*indenpedency*), dan kewajiban (*Fairness*). Jika Bank yang mencapai peringkat 1/mengalami peningkatan maka bank tersebut dikatakan sangat baik, begitu juga sebaliknya jika mengalami penurunan pada suatu Bank maka bank otomatis akan berad pada peringkat 5 “Tidak Baik”.

Perhitungan GCG (*Good Corporate Governance*) menunjukkan bahwa pada tahun 2011 terdapat pada klasifikasi yang tergolong “Baik” sejumlah 8 Bank. Perhitungan Pada tahun 2012 terdapat pada klasifikasi yang tergolong “Sangat Baik” sejumlah 10 Bank. Tahun 2013 penilaian kesehatan bank telah mencapai golong “Baik” sejumlah 17 Bank. Tahun 2014 terdapat 18 bank yang kategori “baik”. Dan dari keseluruhan terdapat 24 Bank.

c. *Earning*

1) *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA (*Return On Asset*) suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *assets*.

Perhitungan ROA (*Return on Aset*) menunjukkan bahwa pada tahun

2011 terdapat pada klasifikasi yang tergolong “sangat Sehat” sejumlah 19 Bank. Perhitungan Pada tahun 2012 terdapat pada klasifikasi yang tergolong “Sangat Sehat” sejumlah 18 Bank. Tahun 2013 penilaian kesehatan bank telah mencapai golongan “Sangat Sehat” sejumlah 18 Bank. Semakin besar ROA (*Return On Asset*) suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *assets* . Tahun 2014 terdapat 13 bank yang kategori “sehat”. Sehat adalah Bank yang yang mendapat predikat terbaik di *Return on Aset* ditinjau dari tiap laporan keuangan pada bank tersebut. Apabila dilaporan keuangan bank meningkat dari tahun ke tahun dengan ditinjau kriteria Laporan keuangan dan hasil *Self assement Good corporate Governance* , maka bank tersebut dikatan tingkat kesehatan bank “Sangat sehat”. Semakin besar ROA (*Return On Asset*) suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *assets* . Dan dari keseluruhan terdapat 24 Bank.

2) *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. Hal ini mirip dengan margin kotor perusahaan non-finansial. Hal ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari apa lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu dan aset lainnya dikurangi bunga yang dibayar atas dana pinjaman dibagi dengan jumlah rata-rata atas aktiva tetap

pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut (yang produktif rata-rata aktiva). Margin bunga bersih mirip dalam konsep untuk menyebarkan bunga bersih , namun penyebaran bunga bersih adalah selisih rata-rata nominal antara pinjaman dan suku bunga pinjaman, tanpa kompensasi untuk kenyataan bahwa aktiva produktif dan dana yang dipinjam dapat menjadi alat yang berbeda dan berbeda dalam volume. Margin bunga bersih sehingga dapat lebih tinggi (atau kadang-kadang lebih rendah) daripada penyebaran bunga bersih.

Perhitungan *NIM (Net Interest Margin)* menunjukkan bahwa pada tahun 2011 terdapat pada klasifikasi yang tergolong “sangat Sehat” sejumlah 23 Bank. Perhitungan Pada tahun 2012 terdapat pada klasifikasi yang tergolong “Sangat Sehat” sejumlah 23 Bank. Tahun 2013 penilaian kesehatan bank telah mencapai golongan “ Sangat Sehat” sejumlah 21 Bank. Sangat sehat adalah Bank yang yang mendapat predikat terbaik di *Net Interest Margin* ditinjau dari tiap laporan keuangan pada bank tersebut. Apabila dilaporan keuangan bank meningkat dari tahun ke tahun dengan ditinjau kriteria Laporan keuangan dan hasil *Self assement Good corporate Governance* , maka bank tersebut dikatan tingkat kesehatan bank “Sangat sehat”. Hal ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari apa lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu dan aset lainnya dikurangi bunga yang dibayar atas dana pinjaman dibagi dengan jumlah rata-rata atas aktiva tetap pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut (yang produktif rata-rata aktiva). Margin bunga bersih

mirip dalam konsep untuk menyebarkan bunga bersih, namun penyebaran bunga bersih adalah selisih rata-rata nominal antara pinjaman dan suku bunga pinjaman, tanpa kompensasi untuk kenyataan bahwa aktiva produktif dan dana yang dipinjam dapat menjadi alat yang berbeda dan berbeda dalam volume.

Tahun 2014 terdapat 23 bank yang kategori “sehat”. Hal ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari apa lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu dan aset lainnya dikurangi bunga yang dibayar atas dana pinjaman dibagi dengan jumlah rata-rata atas aktiva tetap pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut (yang produktif rata-rata aktiva). Margin bunga bersih mirip dalam konsep untuk menyebarkan bunga bersih, namun penyebaran bunga bersih adalah selisih rata-rata nominal antara pinjaman dan suku bunga pinjaman, tanpa kompensasi untuk kenyataan bahwa aktiva produktif dan dana yang dipinjam dapat menjadi alat yang berbeda dan berbeda dalam volume.

Good corporate Governance, maka bank tersebut dikatakan tingkat kesehatan bank “Sangat sehat”. Dan dari keseluruhan terdapat 24 Bank.

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan

Di tahun 2011 sampai tahun 2014 tidak terdapat Bank yang tergolong Cukup sehat, Kurang sehat dan Tidak sehat. Hal ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari apa lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu dan aset lainnya dikurangi bunga yang dibayar atas dana pinjaman dibagi dengan jumlah rata-rata atas aktiva tetap pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut (yang produktif rata-rata aktiva). Margin bunga bersih mirip dalam konsep untuk menyebarkan bunga bersih, namun penyebaran bunga bersih adalah selisih rata-rata nominal antara pinjaman dan suku bunga pinjaman, tanpa kompensasi untuk kenyataan bahwa aktiva produktif dan dana yang dipinjam dapat menjadi alat yang berbeda dan berbeda dalam volume. Begitu juga predikat Tidak Sehat diartikan Bank yang mendapat predikat terbaik di *Net Interest Margin* ditinjau dari tiap laporan keuangan pada bank tersebut. Apabila dilaporkan keuangan bank meningkat dari tahun ke tahun dengan ditinjau kriteria Laporan keuangan dan hasil *Self assessment* operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Perhitungan *CAR (Capital Adequacy Ratio)* menunjukkan bahwa pada tahun 2011 terdapat pada klasifikasi yang tergolong “sangat Sehat” sejumlah 20 Bank. Perhitungan Pada tahun 2012 terdapat pada klasifikasi yang tergolong “Sangat Sehat” sejumlah 23 Bank. Tahun 2013 penilaian kesehatan bank telah mencapai golongan “Sangat Sehat” sejumlah 24 Bank. Tahun 2014 terdapat 24 bank yang kategori “Sangat sehat”. Semakin tinggi CAR maka semakin

baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Di tahun 2011 sampai tahun 2014 tidak terdapat Bank yang tergolong Cukup sehat dan Kurang sehat dan Tidak sehat. Cukup sehat adalah Bank yang mendapat predikat cukup baik di *Capital Adequacy Ratio* ditinjau dari tiap laporan keuangan pada bank tersebut. Apabila dilaporan keuangan bank meningkat dari tahun ke tahun dengan ditinjau kriteria Laporan keuangan dan hasil *Self assement Good corporate Governance*, maka bank tersebut dikatan tingkat kesehatan bank “Cukup sehat”. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dan begitu juga diposisi tidak sehat adalah Bank yang mendapat predikat buruk di *Capital Adequacy Ratio* ditinjau dari tiap laporan keuangan pada bank tersebut. Apabila dilaporan keuangan bank meningkat dari tahun ke tahun dengan

ditinjau kriteria Laporan keuangan dan hasil *Self assement Good corporate Governance*, maka bank tersebut dikatan tingkat kesehatan bank “Tidak sehat” atau berada diperingkat 5. Dan dari keseluruhan terdapat 24 Bank.

2. Peringkat terbaik dalam penilaian kesehatan bank

Berdasarkan Sampel 24 diketaHui bahwa Bank yang mendapat peringkat terbaik untuk rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014 adalah BDMN (PT. Bank Danamon Indonesia Tbk) pada tahun 2011, BBKA (PT. Bank Central Asia Tbk) pada tahun 2012, BKSJ (PT. Bank Kesawan Tbk) pada tahun 2013 dan 2014. Bank yang mendapat peringkat terbaik untuk rasio LDR pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 adalah MEGA (PT. Bank Mega Tbk). Bank yang mendapat peringkat terbaik untuk rasio ROA pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 adalah BBRI (PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk). Bank yang mendapat peringkat terbaik untuk rasio NIM pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 adalah BTPN (PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk) dengan nilai rasio masing-masing 11,41%, 11,41%, 11,50% dan 9,66%. Bank yang mendapat peringkat terbaik untuk rasio CAR pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 adalah BSWD (PT. Bank Kesawan Tbk) pada tahun 2011 dengan nilai rasio 30,32%, BNLI (PT. Permata Tbk) pada tahun 2012 dengan nilai rasio 34,00%, BMRI (PT. Rakyat Indonesia Tbk) pada tahun 2013 dengan nilai rasio 21,00%, dan BNLI (PT. Bank Permata Tbk) pada tahun 2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penilaian dengan menggunakan *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terdapat bank dengan nilai rasio dengan kategori “tidak sehat” pada tahun 2014 dan 1 bank dengan nilai rasio dengan kategori “tidak sehat”. Maka hipotesis yang berbunyi “apabila penilaian kesehatan bank untuk faktor *Risk Profile/Profil Risiko* berdasarkan *Net Performing Loan (NPL)* pada kategori “sehat” dengan ini ditolak.
2. Penilaian dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2011 terdapat 2 bank umum, pada tahun 2012 terdapat 1 bank umum, dan 1 bank umum pada tahun 2013, tahun 2014 terdapat 1 bank umum dengan nilai rasio “kurang sehat” pada tahun 2013 dan 1 bank umum dengan nilai rasio “tidak sehat”, maka hipotesis yang berbunyi “apabila penilaian kesehatan bank untuk faktor *Risk Profile/Profil Risiko* berdasarkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada kategori sehat dengan ini ditolak.
3. Penilaian dengan menggunakan *GCG* menunjukkan bahwa terdapat nilai rasio bank dengan kategori “kurang baik” yaitu 1 bank pada tahun 2012, 1 bank pada tahun 2013 dan 1 bank pada tahun 2014, maka hipotesis yang berbunyi “apabila penilaian kesehatan bank untuk faktor tata Kelola Perusahaan *GCG* pada kategori baik maka dengan ini ditolak.
4. Penilaian dengan menggunakan *Return on Asset* menunjukkan bahwa terdapat 3 bank umum dengan kategori “kurang sehat” dan 3 bank umum dengan kategori “tidak sehat” pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Pada tahun 2011 terdapat 2 bank umum dan pada tahun 2013 terdapat bank umum dengan kategori “kurang sehat” dan 1 bank umum pada kategori tidak sehat. Pada tahun 2014 terdapat bank umum dengan kategori kurang sehat dan bank umum dengan kategori tidak sehat. Maka hipotesis yang berbunyi “apabila penilaian kesehatan bank untuk faktor earning berdasarkan *Return on Asset* pada kategori sehat” dengan ini ditolak.
5. Penilaian dengan menggunakan *Net Interest Margin* menunjukkan bahwa tidak terdapat bank umum dengan kategori “kurang sehat” dan “tidak sehat” pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014, maka hipotesis yang berbunyi “apabila penilaian kesehatan bank untuk faktor earning berdasarkan *Net Interest Margin* pada kategori sehat (sangat sehat, sehat dan cukup sehat)” dengan ini diterima.
6. Penilaian dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa tidak ada bank dalam keadaan “kurang sehat” atau “tidak sehat” pada tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014, maka hipotesis yang berbunyi “apabila penilaian kesehatan bank untuk faktor capital berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* pada kategori sehat (sangat sehat, sehat dan cukup sehat)” dengan ini diterima.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan peneliti adalah :

1. Penelitian ini hanya sebatas *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena fokus penelitian ini hanya sebatas Laporan Tahunan Bank yang dipublikasikan, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitiannya dengan menggunakan variabel IRR (*Interest Rate Risk*).
2. Untuk penelitian selanjutnya sampel sebaiknya dari bank yang kategori “Tidak Sehat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan Nurul Ichsan.2014. *Pengantar Perbankan*, Edisi Pertama. Jakarta,Anggota IKAPI.
- Ismail Solihin,2010.*Pengantar manajemen*.Jakarta. Penerbit Erlangga
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta,Kencana.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Malayu. SP. Hasibuan. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta, PT Bumi Aksara
- Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011.
- Sri Hermuningsih. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Edisi satu. Jakarta.
- Peraturan Surat edaran No.13/24/DPNP/2011
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 2. Jakarta, Salemba Empat.
- Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998.

www.bei.com

